CATATAN PELIPUR LARA

Guratan kenangan yang masih tersisa walau disapu badai

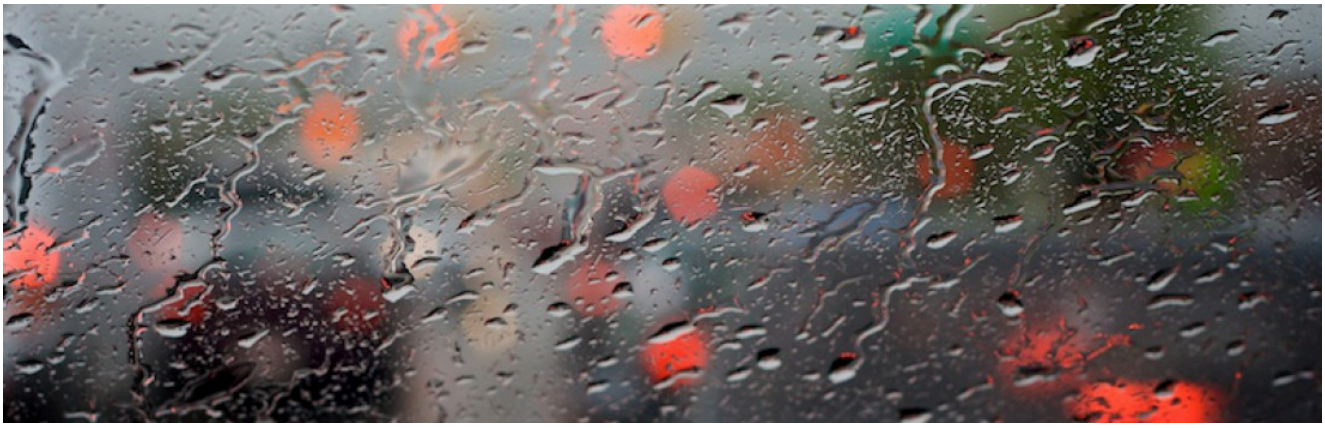

Dilettante

May 25, 2025 by kinky ninja | 5 Comments

REKAN KERJAKU TERSEBUT TERTAWA-TAWA saat aku mencomoti kentang goreng McDonald's yang tergeletak di atas meja di hadapanku. Ia lalu merogoh sakunya dan mengeluarkan ponsel, mengarahkan kameranya padaku yang terus mengunyah.

—Ini pas banget, mana make jaket kulit, terus makan kentang McDonalds.

Aku hanya mengangkat bahu. Karena citra punk, jadi makan produk McDonald's dianggap konyol, tanyaku.

—Iya, lah. Punk kan anti-McDonald's.

Aku meringis setelah menyeruput Coca-Cola yang tersedia satu paket di atas meja. Oh, aku sedang berhadapan dengan seorang pengamat subkultur, kataku. Atau jangan-jangan kamu punk, tanyaku.

—Bukan lahhh, sejak kapan gue jadi punk.

Karena kamu pernah memakai kaos Nirvana.

—Itu grunge. Sejak kapan Nirvana punk?

Kurt Cobain menganggap grup musik yang ia bangun itu grup musik punk rock dan tidak ada istilah grunge saat ia dan kawan-kawannya

MEMORIES

- Tentang Homofobia
- Pasca Agustus '25
- Singapura, Juni 2026: Tangerine
- Gregorius Hugo
- À l'éloge des femmes plus âgées
- Manusiawi, Teramat Manusiawi
- Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- Paradoks Kesempurnaan Sistem
- Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- Tentang Penderitaan

TIME

May 2025

M	T	W	T	F	S	S
			1	2	3	4
5	6	7	8	9	10	11
12	13	14	15	16	17	18
19	20	21	22	23	24	25
26	27	28	29	30	31	

mulai membangun grupnya.

—Ya, tapi bukan yang boikot-boikot McDonald's gitu lah pastinya.

Memang bukan, jawabku sambil terus mengunyah kentang, kenapa juga punk dikaitkan dengan urusan boikot McDonald's? Ramones juga tidak pernah menyerukan aksi boikot terhadap McDonald's dan tetap punk, lanjutku.

—Jadi poinnya apa?

Poinnya hanya bahwa kamu *bukan* punk, kamu *tidak pernah* mempelajari lebih jauh soal apa itu punk, bahkan kamu *tidak pernah* mencari lebih jauh soal grup musik yang kaosnya kamu pakai, namun kamu *merasa amat tahu* soal punk. *Pengamat subkultur!*

Ia diam.

Aku merogoh saku jaketku, mengeluarkan iPhone, mengangkatnya menunjukkan dengan jelas ke hadapannya, lalu kuletakkan persis di atas meja di sebelah kentang yang mulai tandas. Ini iPhone, kataku. Bedanya dengan McDonald's apa, coba jawab, ujarku. Tawanya mulai menguap entah kemana.

—Sama-sama produk kapitalis?

Aku merasa seperti bicara dengan remaja usia SMA, ujarku sambil tertawa. Jadi aku, yang dianggap punk, mengonsumsi produk kapitalisme. Itu makanya menurutmu bagus dijadikan obyek foto, bukan?

Ia meringis.

Kamu bukan lagi di usia SMA, namun bahkan soal kapitalisme saja kamu tak paham. Karena pemahaman yang hanya sepotong itu lalu kamu merasa keren menjadi sinis dan sarkastis?

Ia tak lagi meringis.

iPhone dan kentang McDonald's eksis karena ada kerja yang dilakukan oleh para pekerjanya, yang tanpa adanya kerja-kerja itu, semuanya hanya ada di awang-awang. Semua produk adalah produk dari sebuah kerja, terserah -isme apapun yang akan kamu sebut. Karena semua -isme, termasuk kapitalisme, hanya berperan menentukan siapa yang mendapat kredit atas hasil kerjanya, dan siapa yang dibayar paling

« Apr Jun »

RECENT RESPONSES

- kinky ninja on Gregorius Hugo
- Penyuka yuka honjo on Gregorius Hugo
- kinky ninja on Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- kinky ninja on Manusiawi, Teramat Manusiawi
- Library Assistant on Manusiawi, Teramat Manusiawi
- rex tukangtidur on Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- kinky ninja on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- kinky ninja on Tentang Penderitaan
- kinky ninja on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- kinky ninja on Tentang Penderitaan

FOLLOW MEMORIES VIA EMAIL

Enter your email address to follow this journey back home and receive notifications of new posts by email.

Email Address

Sign me up!

tinggi atas semua proses produksinya. Coba sanggah kalau kamu punya pandangan lain.

Ia diam.

Jadi masih berpikir bahwa produk-produk ini produk kapitalis, tanyaku. Kamu juga tidak paham bahwa yang diserang oleh para punk itu bukan McDonald's sebagai McDonald's, namun karena mereka MNC alias korporasi multinasional, lanjutku lebih jauh.

Coba jelaskan padaku soal apa itu kapitalisme agar aku tahu di mana letak lucunya aku memakan kentang, usulku. Kamu juga tidak tahu soal itu, bukan, tanyaku karena melihat mulutnya terkunci rapat. Jadi apa sebetulnya yang kamu tahu, tutupku.

Ia menunduk dan diam seribu bahasa. Matanya menerawang melihat kentang di atas meja.

Ia hendak mencomot kentang yang tersisa beberapa potong, namun ia nampak ragu. Mungkin karena ocehanku tersebut, kentang McDonald's tak terasa enak lagi dalam benaknya, atau mungkin ia hanya kehilangan kata-kata. Mungkin ia merasa bahwa foto aku berjaket kulit dan mengunyah kentang McDonald's hasil jepretannya kehilangan kelucuannya. Mungkin dalam beberapa hari ke depan aku bisa mulai menanyakan apakah kaos Nirvana-nya yang bergambar sampul album *"Nevermind"* akan dijual murah.

Categories: Here and Now | Permalink.

Author: kinky ninja

I am only human. Lived in Jakarta but somehow left parts of my heart somewhere else. This blog is about getting on with things as they are. The disasters are all about continuity, about finding ways of enduring in the face of hopelessness; what we do deals in the need to find ways of telling truth in a postmodern world of rumbling emotional chaos. My writings are about both; about bearing the unbearable and giving a true account of it. This is my memories, this is my journey to fade into nothingness.

STORAGE

Select Month

STRONGEST MEMORIES

Tentang Homofobia

Pasca Agustus '25

[NSFW] Kisah-Kisah Melenceng yang Kupersembahkan bagi para Imoral

Gregorius Hugo

Emperor's New Clothes

Bangkok, Desember 2024: Bagaimana Para Anarkis dan Komunis Melawan Negara

Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano

À l'éloge des femmes plus âgées

Singapura, Desember 2011: Lamunan MRT

5 THOUGHTS ON “DILETTANTE”

Leave a comment

asepcashball

May 27, 2025 at 5:35 pm

- Jangan menilai seseorang hanya berdasarkan penampilannya.
- Penting untuk mempelajari dan memahami terlebih dahulu sebelum berbicara tentang suatu hal.
- Kesuksesan besar seperti McDonald’s atau iPhone tercapai berkat kerja keras banyak orang.
- Tidak semua hal yang terlihat menarik berarti kita benar-benar memahami maknanya.

Gitu, sih kesimpulannya…

Tulisan Mamang, bisa ngajelaskeun nu ku urang rasakeun ayuena, euy…

Thanks, Mang….

★ Like

Reply

kinky ninja

May 29, 2025 at 5:44 am

Ngajaga omongan, sih. Soalna emang kabiasaan batur ayeuna harirup di dunia virtual, deuk ngomong naon ge asa euweuh konsekwensi. Urang teu ngomong soal sukses iPhone jeung McDonald’s, urang ngan ngomong bahwa produk eta teh jadi produk nu urang cepeng ayeuna, pedah aya pagawe nu nyieuna jadi benda nyata, lain ngan saukur ide. Lain nu boga perusahaan, lain direksi, lain desainer, lain manager, tapi pagawe. Nu ngagoreng hayamna, nu nyieun adonan jang dagingna, nu ngagoreng kentangna, nu masangkeun chip di telpon, nu justru tara meunang kredit jeung dibayar paling murah. Emang aya iPhone di meja urang ayeuna, mun euweuh nu daek masang LCD di hapena? Atuh ngan saukur jadi gambar desain di kertas atawa file, hungkul kan? Teu jadi hape nyaan. Fukk Steve Jobs, sok sok hirup asketis, sok sok bijak, jadi seleb, wadul pisan, da mun euweuh pagawe di Shenzen nu gawe leuwih ti 10 jam sapoe mah moal bisa kitu si eta.

★ Like

Reply

Ben Suherman
June 1, 2025 at 8:51 pm

Hahaha.. same old rubbish, different prat! your mate's just as daft as that old sod I clocked at Taman Anggrek yesterday… the one giving some poor woman a right bollocking and shouting "terrorist" just 'cause she looked Arab…

★ Like

Reply

kinky ninja
June 4, 2025 at 10:17 am

Some people really do need a good smack, don't they? Not to knock some sense into them, mind you, but just for the sheer satisfaction of giving them a little whack.

★ Like

Reply

Ben Suherman
June 8, 2025 at 8:35 pm

Too right!! The older I get, more I reckon my words don't sit right w/ most ppl. Tbh, I do get a bit of a kick callin' out their daftness n muck. Sound a bit full of meself? Fk it, I'll say what I want innit.

★ Like

Reply

Leave a comment

← Previous Post Next Post →

Top